Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)
Vol. I No. 4, Januari 2023
e-ISSN: 2829-272
DOI:10.58540/jipsi.v1i4.64

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS LAPORAN PENGAMATAN DALAM PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BAGI SISWA KELAS V SDN 5 SUKAWARGI

Ihah Solihah[1], Euis Siti Mauludiah[2] Imas Mulyaningsih[3]

[1]Sekolah Dasar Negeri 5 Sukawargi Kecamatan, Cisurupan Kabupaten, Garut, Indonesia
[2]Sekolah Dasar Negeri 2 Cintarakyat Kabuapaten, Garut, Indonesia
[3]Sekolah Dasar Negeri 2 Samarang Kabupaten Garut, Indonesia
E-Mail; ilhah_solihah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual, (2) kemampuan menulis siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual, (3) respon siswa dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual. Jenis Penelitian ini adalah penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek peneliti dikelas V SDN 5 Sukawargi yang terdiri dari 20 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. (1) kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu siswa yang tuntas berjumlah 3 orang atau dengan persentase 15%. (2) kemampuan menulis siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 9 orang atau dengan persentase 45%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 16 oarng atau persentase 80%. Untuk lebih meyakinkan dilakukan siklus III siswa yang tuntas berjumlah 20 orang/seluruhnya dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahawa kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamtan telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secera klasikal 100%. (3) respon siswa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah positif. Dengan demikian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan.

Kata kunci: *Pembelajaran Kontekstual; Menulis Laporan pengamatan*

Abstract

This study aims to determine (1) students' writing skills before using contextual learning models, (2) students' writing abilities after using contextual learning models, (3) student responses in using contextual learning models. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with research subjects in class V SDN 5 Sukawargi consisting of 20 students. Based on the results of the study it can be concluded that. (1) students' writing skills before using the contextual learning model, that is, 3 students who complete or with a percentage of 15%. (2) students' writing abilities after using the contextual learning model, namely in the first cycle of students who completed 9 people or with a percentage of 45%. Furthermore, in cycle II, 16 students who passed or a percentage of 80% completed. To be more convincing, 20 students complete the third cycle with a percentage of 100%. This shows that the ability of students in writing observation reports has reached a classical level of 100% completeness learning. (3) student responses using contextual learning models in learning Indonesian are positive. Thus that using contextual learning models can improve students' ability to write observation reports.
Keywords: *Contextual Learning, Writing Observation Reports.*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses yang dilakukan anak manusia untuk mempersiapkan generasi muda. Dalam perkembangannya, istilah Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Karena itu, pendidikan yang diberikan melalui bimbingan, pengajaran dan latihan harus mampu memenuhi tuntutan pengembangan potensi peserta didik secara maksimal, baik potensi intelektual, spiritual, sosial, moral, maupun estestika sehingga terbentuk kedewasaan atau kepribadian seutuhnya. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keaga-maan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keteram-pilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreativas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pengajar yang mampu memfa-silitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa melalui proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai ditambah dengan kreativitas guru akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai target belajar. Bahasa adalah alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan kemauan dari seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bunyi ujaran yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat indonesia untuk keperluan sehari-hari, SDNalnya belajar, bekerja sama, dan berinteraksi. Bahasa indonesia dapat diartikan sebagai sarana berkomu-nikasi, untuk saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain, serta untuk meningkatkan intelektual.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampu-an peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia indonesia. Tujuan pelajaran bahasa indonesia antara lain: 1) berkomunikasi secara efektif dan efesien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa indonesia sebagai bahasa persa-tuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan; 4) menggunakan bahasa indonesia untuk meningkatkan kemam-puan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; 6) meng-hargai dan membang-gakan sastra indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia indonesia. Isah Cahyani menyatakan menulis adalah keterampilan produktif dengan menggunakan tulisan. Menulis dapat dikatakan suatu keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Menulis bukanlah sekedar menyalin kata-kata dalam kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur.[7] Menulis Laporan memiliki langkah-langkah yaitu: 1) karakteristik judul; 2) kesesuaian isi laporan dengan objek pengamatan; 3) kerangka laporan; 4) penggunaan kalimat; 5) kerapian tulisan.

Berdasarkan hasil pengamatan di SDN 5 Sukawargi, Pembelajaran menulis laporan di SDN 5 Sukawargi masih mengalami hambatan. Hambatan tersebut berkaitan dengan penggunaan model atau teknik dalam pembelajaran menulis laporan pengamatan. Guru hanya menggunakan metode ceramah di kelas dalam menjelaskan langkah-langkah menulis laporan pengamatan. Pembelajaran yang disajikan kurang menggembirakan dan kurang bermakna. Siswa hanya disuruh memperhatikan contoh laporan pengamatan di dalam buku paket,

selanjutnya menjawab pertanyaan mengenai contoh laporan pengamatan tersebut. Menulis laporan siswa tidak melakukan pengamatan secara langsung. Guru hendaknya memilih pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 5 Sukawargi nilai pelajaran Bahasa Indonesia masih sangat rendah, dari 20 siswa yang tidak tuntas dalam pembelajaran bahasa Indonesia 17 siswa setara 85%, sedang-kan siswa yang tuntas hanya 3 orang siswa setara 15% yang mengalami peningkatan di pelajaran bahasa indonesia. Menerapkan model pembela-jaran kontekstualsangat tepat dalam pembelajaran bahasa indonesia tentang menulis laporan pengamatan yang mana model pembelajaran kontekstual lebih menekankan pada pembelajaran yang bermakna bagi siswa, membantu siswa memahami makna materi pelajaran yang dipelajari dengan mengaitkan konteks kehidupana sehari-hari siswa.

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka.[9] Melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghapal sejumlah konsep-konsep yang sepertinya terlepas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upanya memfasilitasi siswa untuk mencari kemampuan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Model pembelajaran kontekstu aladalah model pembelajaran yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Berdasarkan identifikasi masalah maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: bagaimana kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan sebe-lum menggunakan model pembelajar-an kontekstual dalam materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SDN 5 Sukawargi Kecamatan Bungbulang, bagaimana peningkatan kemampuan siswa setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SDN 2 Wangun-jaya Kecamatan Bungbulang, dan bagaimana respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran kontekstual dalam materi menulis laporan pengamatan pada siswa kelas V SDN 5 Sukawargi Kecamatan Bungbulang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian memutuskan menggunakan metode ini dikarenakan PTK dilaksanakan di dalam kelas ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan refleksi terhadap praktik selanjutnya tindakan perbaikan atau peningkatan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang meleka tpada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialamioleh guru di lapangan.Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan mening-katkan kegiatan nyata dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penelitian ini berupaya memaparkan model pembela-jaran konteksual sebagai upaya meningkatkan kemampuan menulis siswa pada materi menulis laopran pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 5 Sukawargi Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut yang berlokasi di Kampung Kubang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2019, Pelaksanakan dimulai dari bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2019. Subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V SDN 5 Sukawargi dusun Kubang Kec. Bungbulang Kab. Garut. Tahun Pelajaran 2019 yang siswanya berjumlah 20 orang.

Langkah-Langkah Penelitian.

Penelitian ini langsung dilaku-kan di dalam kelas meliputi kegiatan pelaksanaan kelas berupa refleksi awal dan observasi untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi di kelas. Pelaksanaan PTK dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Perencanaan, sebelum melakukan penelitian tindakan kelas peneliti terlebih dahulu menyusun rencana yang harus dilakukan, adapun indikator yang harus diperhatikan dalam rencana tersebut yaitu apa yang harus diteliti, mengapa diteliti, kapan diteliti, dimana diteliti, siapa yang diteliti, dan bagaimana hasil yang diperoleh setelah dilakukan peneliti.
2. Tindakan, pada tahap penelitian ini peneliti merancang strategi dan skenario penerapan pembelajaran yang akan diterapkan. Skenario atau rancangan yang dilakukan hendaknya dijabarkan serinci mungkin secara tertulis dan tidak dibuat-buat.
3. Observasi, pada tahap observasi ini tidak terlepas pada tahap tindakan yang sedang dilakukan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Observasi dilakukan guru sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama tindakan berlangsung.
4. Refleksi, tahap ini dimaksud untuk mengkaji atau mengemukakan kembali secara menyeluruh tindak-an yang telah dilakukan, berda-sarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikut-nya. Refleksi dalam PTK menca-kup analisi, dan penilaian terhadap hasil pengamatan. Skema pelaksa-naan PTK tersebut penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto sebagai berikut:

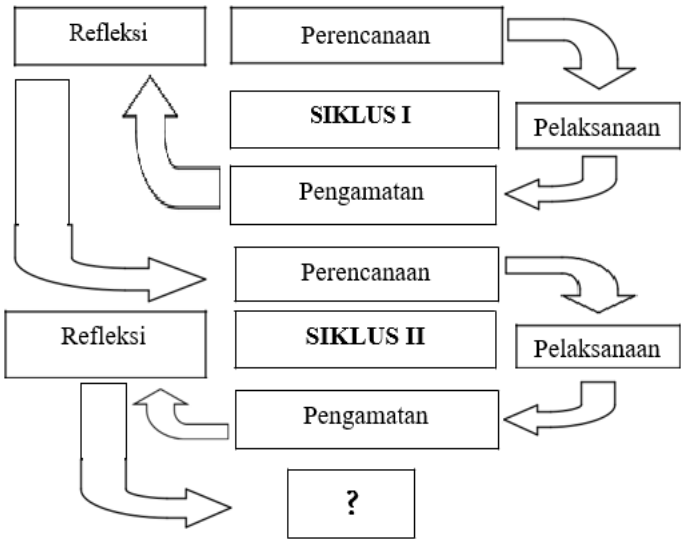

Gambar 1. Siklus kegiatan PTK

Siklus I

1. Tahap Perencanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti mengadakan beberapa kali pertemuan dengan guru kelas membahas teknis pelak-sanaan penelitian tindakan kelas. Dalam pertemuan ini, peneliti mem-bahas dan menganalisis materi pelajaran kemudian peneliti: a) melakukan pengamatan secara langsung keadaan kelas maupun siswa; b) membuat Rencana Pelak-sanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan mata pelajaran dan materi pembelajaran dengan model pem-belajaran kontekstual agar pem-belajaran menarik; c) mendiskusikan bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran; d) menyusun format atau lembar observasi yang akan

digunakan; e) menyusun alat evaluasi untuk menngukur tingkat keberhasilan siswa; f) menyiapkan media dan alat peraga.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan modelpembelajaran kontekstual yang sesuai dengan rencanapelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan utama dalam melaksanakan tindakan ini untuk mengupayakan adanya perubahan kearah perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran siswa dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagaimana yang telah direncanakan diawal. Dalam melaksanakan tindakan maka perlu menyususn langkah-langkah opera-sional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan yaitu:
   a) Memberi semangat belajar kepada siswa.
   b) Memberikan pertanyaan lisan kepada siswa, yaitu: -Apakah kalian pernah mengamatai sesua-tu? Apakah informasi yang kalian dapatkan dari hasil pengamatan akan diinformasi-kan? tertulis atau lisan? Apa yang kalian ketahui tentang laporan pengamatan?
   c) Guru menjelaskan materi tentang sistematika penulisan laporan.
   d) Guru menyediakan media gambar kemudian melakukan pengamatan bersama siswa.
   e) Guru memberi contoh cara membuat laporan pengamatan terhadap gambar.
   f) Siswa menanyakan hal-hal yang kurang jelas kepada guru.
   g) Guru membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk melaksanakan kegiatan pengamatan.
   h) Siswa dengan bimbingan guru melaksanakan kegiatan penga-matan langsung. Setiap kelom-pok berusaha mencari data sendiri.
   i) Setiap kelompok menulis laporan berdasarkan sistematika penulisan laporan.
   j) Masing-masing kelompok mem-presentasikan laporan penga-matan di depan kelas.
   k) Guru mengadakan penilaian terhadap hasil kerja kelompok.
   l) Guru melaksanakan refleksi pembelajaran dengan kegiatan tanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.
   m) Guru bersama siswa bertanya jawab memperbaiki pemaham-an siswa, memberikan penguat-an dalam pembelajaran.
   n) Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran
3. Tahap Observasi. Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.
4. Tahap Refleksi. Tahap terakhir yang dilakukan pada siklus I adalah refleksi, yaitu mengkaji secara menyeluruh tahap-tahap yang telah dilakukan. Analisis dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan unsur-unsur yang diamati pada siklus I. Setelah dilakukan refleksi pada siklus I dan masih ditemukan kekurangan, maka peneliti menyempurnakannya dengan melaksanakan siklus II.

Siklus II

Setelah siklus I dilaksanakan dan belum menemukan hasil belajar yang seperti diharapkan maka dalam hal ini dilanjutkan dengan melaksanakan siklus II dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. Perencanaan pada tahap ini sama pada siklu I. Rencana pada siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi yang telah dianalisis pada siklus I.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah direncana-kan berupa proses pembelajaran sesuai dengan rancangan pelaksana-an pembelajaran dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I.

3. Tahap Observasi. Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.
4. Tahap Refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil kerja siswa.Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan adanya peningkatan pada siswa. Hasil refleksi ini di lanjutkan ke siklus III untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Siklus III

Setelah siklus II dilakukan maka dilanjutkan ke siklus III untuk meyakinkan hasil kerja siswa yang lebih optimal dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan. Prosedurnya sama pada siklus II rencana pada siklus III disusun berdasarkan hasil refleksi yang dianalisis pada siklus II.
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan. Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah melaksanakan rancangan tindakan kegiatan.
3. Tahap Observasi. Tahap ini dilakukan selama penelitian berlangsung, melakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan terhadap proses pelaksanaan tindakan pada setiap pertemuan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat untuk penelitian ini.
4. Tahap Refleksi. Refleksi dilakukan berdasarkan hasil analisis data observasi di dalam kelas tentang aktivitas siswa dan tes hasil kerja siswa. Refleksi ini dilakukan dengan mempertimbangkan pedoman mengajar yang dilakukan serta melihat sejauh mana kesesuaian yang telah dicapai dengan yang diinginkan dalam pembelajaran yang pada akhirnya ditemukan adanya peningkatan siswa dalam kemampuan menulis.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes. Tes merupakan alat ukur yang berharga dalam melaksanakan pene-litian. Tes adalah seperangkat stimuli (rangsangan) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penentuan skor angka. Tes menulis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil menulis siswa sebelum dan sesudah meggunakan model pembelajaran kontekstual.
2. Observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kejadian sedang berlang-sung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau teliti. Observasi yang dilakukan merupakan pengamatan yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan terhadap seluruh kegiatan pengajaran yang dilakukan dan awal tindakan sampai akhir pelaksanaan tindakan. Observasi dimaksud untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang dikehendaki.
3. Wawancara. Wawancara merupakan percakapan yang tujuan untuk mengetahui aktifitas siswa dan peneliti selama pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan terbuka, yaitu siswa memiliki kesempatan dan kebebasan untuk menjawab pertanyaa sesuai dengan pendapatnya sendiri.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Teknik Penilaian Proyek. Untuk menilai hasil kerja siswa, peneliti menggunakan penilaian proyek, yang mana penilaian proyek itu terdapat beberapa hal yang perlu dipertim-bangkan yaitu: *Pertama,* kemampuan pengelolaan untuk memilih topik yang tepat dan mencari informasi serta dalam mengelola waktu pengumpulan data dan penulisan laporan. *Kedua,* relevansi dengan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman pada pembelajaran. *Ketiga,* keaslian yang dilakukan peserta didik dan meru-pakan hasil karyanya. Pelaksksanaan penilaian ini dapat menggunakan alat/instrument penilaian berupa daftar cek (checklist) ataupun skala rentang (rating scale). Pedoman penskoran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.
2. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga diperoleh nilai rata-rata.
3. Untuk menentukan tingkat penguasa-an siswa dalam menyelesaikan tes dengan kriteria penentuan tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

Kriteria Hasil Belajar	Kategori
90-100	Sangat Memuaskan
80-89	Memuaskan
70-79	Tercapai
60-69	Kurang Tercapai
0-59	Rendah

Berdasarkan rumus tersebut, peneliti memberi patokan presentasi keberhasilan siswa secara keseluruhan adalah sebesar 75% dengan demikian, apabila ketuntasan belajar di dalam kelas sudah mencapai 75% maka keberhasilan belajar sudah tercapai, akan tetapi apabila ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan belum mencapai 75% maka keberhasilan siswa belum tercapai. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melanjutkan pelaksanakan penelitian tindakan kelas pada siklus selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I

Hasil-hasil temuan pada siklus I, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I dengan nilai 86,53% sudah tergolong baik sekali. Meskipun demikian menurut catatan guru kelas, harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar, menggunakan waktu dengan baik dan memberikan rasa tanggung jawab kepada siswa untuk mengerjakan tugasnya dengan baik.

Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus I terdapat nilai 65% masih tergolong cukup dalam pembelajaran. Disini melihat kurangnya siswa dalam bertanya, malas dalam mengerjakan tugas, maka dari itu peneliti harus meningkatkan motivasi siswa dalam belajar serta bertanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, menunjukkan bahwa kegiatan siklus I dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kontektual masih belum meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan karena hanya 9 siswa saja dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 45%. Hal ini mungkin disebabkan para siswa kurang memperhatikan guru dalam menjelaskan dan

masih sangat malas dalam menulis. Oleh karena itu pada siklus II perlu adanya perbaikan dan pengembangan terutama menjelaskan lebih detail tentang langkah-langkah dalam menggunakan model pembelajaran kontekstual kepada siswa, melakukan apersepsi, meotivasi siswa dalam belajar, memberikan respon atau umpan balik dari jawaban-jawaban siswa, menjelaskan perlunya tanggung jawab dari mengerjakan tugas yang diberikan guru.

B. Hasil Siklus II

Hasil-hasil temuan pada siklus II, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan nilai 96,15% sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus I sudah dilaksa-nakan dengan baik, guru sudah memo-tivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelom-pokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus II terdapat nilai 87,5% sudah tergolong baik sekali dalam pembelajaran. Disini terlihat siswa sudah berani dalam bertanya, dan rajin untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus II, menunjukkan bahwa kegiatan siklus II dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kontektual sudah sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan dikarenakan sudah 16 siswa dari 20 siswa yang mencapai ketuntasan setara dengan 80%. Hal ini disebabkan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan dan sudah rajin dalam menulis. Oleh karena itu untuk lebih meyakinkan lagi dan memaksimalkan hasil yang diperoleh disini perlu dilanjutkan pada siklus III.

C. Hasil Siklus III

Hasil-hasil temuan pada siklus III, dari hasil pengamatan guru kelas sebagai observer, menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada siklus III dengan nilai 98,07% sudah tergolong baik sekali. Selama proses pembelajaran kelemahan pada siklus II sudah dilaksanakan dengan baik, guru sudah memotivasi siswa untuk aktif, mengontrol kesiapan siswa dalam belajar, mengelompokkan siswa dan memanggil siswa untuk menjawab dengan beraturan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas. Sementara hasil pengamatan tentang aktivitas siswa selama siklus III terdapat nilai 95% sudah tergolong baik sekali dalam pembelajaran. Disini terlihat siswa sudah berani dalam bertanya, dan rajin untuk mengerjakan tugas.

Berdasarkan hasil refleksi siklus III, menunjukkan bahwa kegiatan siklus III dengan menerapkan penggunaan model pembelajaran kontektual sudah sangat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan karena seluruh siswa sudah mencapai ketuntas-an setara dengan 100%. Hal ini disebab-kan para siswa sudah memperhatikan guru dalam menjelaskan dan sudah rajin dalam menulis serta bersemangat dalam menulis laporan pengamatan tersebut karena siswa diajak langsung untuk mengamati objek/kegiatan yang akan diamati. Oleh karena itu bahwa secara kelas siswa telah dinyatakan telah mencapai ketuntasan dalam belajar dimana 100% atau lebih dari 75% yang diharapkan.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dalam kehidupan nyata, sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Melalui model pembelajaran kontekstual, mengajar bukan transfor-masi pengetahuan dari guru kepada siswa dengan menghapal sejumlah konsep-konsep yang

sepertinya terle-pas dari kehidupan nyata, akan tetapi lebih ditekankan pada upanya memfa-silitasi siswa untuk mencari kemam-puan bisa hidup (*life skill*) dari apa yang dipelajarinya. Model pembelajaran kontekstual adalah model pembelajar-an yang memberikan fasilitas kegiatan belajar siswa untuk mencari, mengolah dan menemukan pengalaman belajar yang lebih bersifat konkret (terkait dengan kehidupan nyata) melalui keterlibatan siswa dalam mencoba, melakukan, dan mengalami sendiri.

Hasil temuan peneliti yang dilaku-kan pada kelas V SDN 5 Sukawargi Tahun pelajaran 2018/2019, dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual selama 3 siklus terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Pening-katan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa dan presentase ketuntasan belajar siswa sebelum diberikan tindakan, hingga tindakan siklus I, II dan siklus III dilakukan yang secara ringkas dirangkum pada Tabel 2.

Tabel. 2 Nilai Rekafitulasi Siswa

Tindakan	Nilai Rata-rata	%Ketuntasan
Pra Siklus	51,25	15%
Siklus I	62,75	45%
Siklus II	72,75	80%
Siklus III	83,25	100%

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan yaitu sebelum di berikan tindakan dari nilai observasi (Pra Siklus) diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 51,25 setelah dilakukan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,75 dan setelah dilakukan siklus II diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 72,75 dan setelah dilakukan siklus III diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 83,25. Jelasnya peningkatan ketuntasan secara klasikal dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

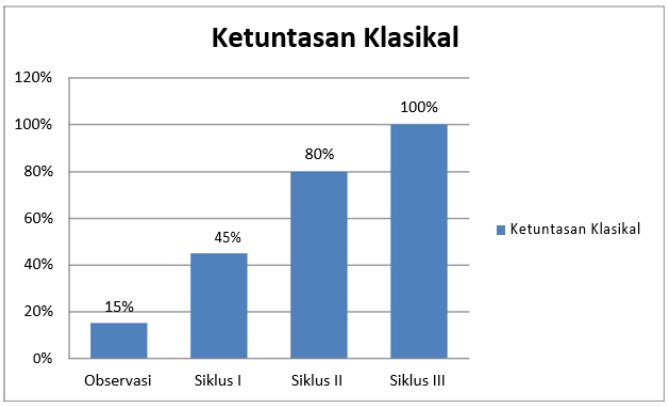

Gambar 2. Ketuntasan Klasikal Tiap Siklus

Selanjutnya berdasarkan grafik di atas, tampak adanya peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu sebelum diberi tindakan diperoleh persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 15% setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi sebesar 45% setelah dilakukan tindakan siklus II meningkat menjadi 80% dan setelah dilakukan tindakan siklus III sangat meningkat menjadi 100% dan dapat dinyatakan lulus. Pada Siklus I diberikan berupa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yaitu menyam-paikan materi dan menjelaskannya, mem-bentuk kelompok, memberikan contoh cara membuat laporan, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, membimbing siswa dalam melakukan pengamatan dan menilai hasil kerja siswa serta memberikan motivasi kepada siswa yang minat belajarnya masih kurang dan menimbulkan rasa tanggung jawab untuk mengerjakan tugas yang telah diberikan. Siklus I berakhir setelah diberikan Soal Siklus I. Dari hasil Soal siklus I tersebut terdapat 45% atau 11 orang siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 55% atau 9 orang siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Dari hasil observasi guru dalam mengelolah pembelajaran pada siklus I diperoleh jumlah 86,53% dan aktivitas siswa dengan nilai 65%. Hal ini menyatakan bahwa kemampuan menulis siswa dan kemapuan guru dalam mengelola pembelajaran sudah cukup baik namun belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Maka penelitian dilanjutkan ke-siklus II.

Siklus II dibuat dari pengembangan siklus I dimana peneliti membagikan kelompok secara kemampuan akademik siswa dan menggunakan media pembelajaran. Pada soal Siklus II terdapat 4 orang siswa atau 20% dari jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Terdapat 16 oarang siswa atau 80% dari jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar. Secara klasikal sudah memenuhi ketuntasan, dari hasil observasi guru selama mengajar diperoleh jumlah nilai 96,15% dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah 87,5%. Dengan hal ini kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang baik sekali, namun untuk lebih meyakin-kan dan memantapkannya peneliti melan-jutkan ke siklus III.

Pada siklus III dibuat dari pengem-bangan siklus II untuk meyakinkan hasil dari kemampuan siswa dalam menulis laporan, pada saat soal siklus III terdapat seluruh siswa dapat mengerjakan tugas yang diberikan guru mengenai penulisan laporan pengamatan dengan nilai 100%, maka secara klasikal sudah sangat meningkat. dari hasil observasi guru selama mengajar diperoleh jumlah nilai 98,07% dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar adalah 95%. Dalam hal ini kemampuan guru dan aktivitas siswa selama proses belajar mengajar mengalami peningkatan yang baik sekali.

Setelah dilakukan tindakan penga-jaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual yaitu siklus I siklus II dan siklus III diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan. Jadi, melalui penerapan model pembelajaran kontekstrual dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat-kan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan. Dengan demikian di SDN 5 Sukawargi, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan sebelum meng-gunakan model pembelajaran kon-tekstual dan berdasarkan observasi sebanyak 17 siswa atau 85%, sedangkan siswa yang memperoleh ketuntasan sebanyak 3 siswa atau 15%. Sehingga dapat diketahui tingkat kemampuan menulis laporan pengamatan siswa masih rendah. Hal ini menunjukan siswa belum memahami dengan baik cara menulis laporan pengamatan. Maka dari itu perlu digunakan model pembelajaran kontekstual. Kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan stelah diberikan

tindakan, pada tindakan siklus I dari hasil soal siklus I diperoleh rata-rata 62,75 dengan presentase ketuntasan 45%, setelah dilakukan siklus II diperoleh rata-rata 72,75, dengan presentase ketuntasan 80% untuk lebih meyakinkan dilakukan siklus III diperoleh rata-rata 83,25 dengan presentase 100% dan secara kelas dinyatakan telah mencapai ketuntasan belajar. Respon belajar siswa sangat tinggi dan baik setelah menggunakan model pembelajaran kontekstual, hal ini terlihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis laporan pengamatan sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran kontekstual. Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut: kepada Guru, disarankan untuk menggunakan berbagai model/ metode yang tepat untuk meningkatkan keaktifan siswa sehingga kemampuan siswa dalam menulis bisa meningkat. Salah satunya bisa menggunakan model pembelajaran kontekstual. Karena dengan model pembelajaran kontekstual, siswa jadih lebih semangat dalam menulis laporan karena langsung mengamati objeknya tersebut. Kepada Peneliti, disarankan hendaknya terus mengembangkan penelitian tindakan kelas sebagai model penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Variasi media dan kreativitas untuk menerapkan model pembelajaran kontekstual pada pokok bahasan berbeda maupun tingkat satuan pendidikan yang lain dapat dikembangkan sesuai dengan keahlian bidang si peneliti. Kepada siswa, disarankan hendaknya peneliti lebih giat dalam mengembangkan penerapan model pembelajaran kontekstual bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Amri, Yusni khairul, 2015, *Pemahaman Dasar-Dasar Bahasa Indonesia*, Yogyakarta: Atap Buku.

Arikunto, S, dkk, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Cahyani, Isah, 2009, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Depar-temen Agama Republik Indonesia.

Dewi, Rusmala, 2010, *Profesionalisme Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas,* Medan: Pasca Sarjana Unimed.

Fathurrohman, Muhammad, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif,* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hamruni, 2012, *Strategi Pembelajaran,* Yogyakarta: Insan.

http://kurniawanbudi04.wordpress.com/2013/05/29/model-pembelajaran-ctl-contextual-teaching-learning

Huda, Miftahul, 2013, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Kunandar, 2012, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas,* Jakarta: PT Raja Grafindo.

Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing.

Ngalimun, 2012, *Strategi dan Model Pembelajaran,* Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nurmawati, 2014, *Evaluasi Pendidikan Islam,* Bandung: Citapustaka Media.

Purwanto, Ngalim, 2010, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rusman, 2012, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru,* Jakarta: Raja Grafindo.

Salim, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.

Salim.,dkk., 2015, *Penelitian Tindakan Kelas,* Medan: Perdana Publishing.

Salminawati, 2011, *Filsafat Pendidikan Islam,* Bandung: Citapustaka Media Printis.

Sanjaya, Wina, 2006, *Strategi Pembela-jaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.

Sawali, dkk, 2008. *Indahnya Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Jakarta: PT Mentari pustaka.

Syafaruddin,dkk, 2012, *Inovasi Pendi-dikan,* Medan: Perdana Publishing.

Tantawi, Isma, 2013, *Terampil berbahasa Indonesia*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.

Trianto, 2011, *Mendesain Model Pembe-lajaran Inovatif-Progres,* Jakarta: Prenada Media Group.

Yamin, Martinis, 2013, *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajar-an,* Jakarta: GP Press Group.